



**EVALUASI FUNGSI HALTE SEBAGAI TEMPAT PERHENTIAN KENDARAAN PENUMPANG  
UMUM YANG MAKSIMAL  
(Studi Kasus Rute Depok – Sudirman)**

**Nurhasanah Dewi Irwandi<sup>1</sup>,  
Agus Susanto<sup>2</sup>**  
<sup>2</sup>FMIPA Universitas Terbuka

Email:  
nurhasanahd17@yahoo.co.id  
sugus.susanto@gmail.com

**ABSTRAK**

Optimasi penempatan halte bus di suatu kota diusahakan optimal, karena nilai kemanfaatan bagi pengguna supaya maksimal, seperti kelancaran, kenyamanan dan keamanan pengguna. Namun kenyataannya halte tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat umum karena penempatannya yang tidak sesuai. Seperti lokasi yang jauh dari aktifitas umum, sehingga menyebabkan penumpang mencari tempat menunggu yang relatif dekat dengan pusat aktifitasnya. Hal ini menyebabkan sopir bus angkutan menaik turunkan penumpang tidak pada tempat yang semestinya dan sering juga mereka berhenti (ngetem) di halte sehingga halte tersebut menjadi padat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi keadaan eksisting dan permasalahan yang terjadi pada halte di sepanjang rute Depok – Sudirman, dan menganalisis evaluasi fungsi halte sebagai tempat perhentian kendaraan penumpang umum di sepanjang rute Depok – Sudirman, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, komparasi dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD/96. Hasilnya adalah: (a) jumlah halte tidak mencukupi, (b) penempatan halte tidak sesuai dengan kebutuhan, (c) minimnya fasilitas halte yang dimiliki halte baik fasilitas utama maupun fasilitas tambahan, (d) rusak dan tidak berfungsinya fasilitas di sekitar halte sehingga halte terlihat kumuh dan berdampak pada menurunnya minat penumpang angkutan umum untuk singgah di halte.

*Kata kunci:* pemanfaatan tidak maksimal, penambahan halte

---

1 Mahasiswa Prodi PWK - UT  
2 Staf Pengajar Prodi PWK - UT



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD/96 Halte adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan.

Keberadaan halte yang salah satunya merupakan rangkaian moda sarana dan prasarana pelayanan transportasi tentunya harus mempunyai fungsi yang optimal, dalam arti mempunyai nilai kemanfaatan bagi pengguna yang maksimal, seperti kelancaran, kenyamanan dan keamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam perencanaan lokasi dan desain fisiknya.

Optimalisasi fungsi halte akan berpengaruh pada pelayanan lalu lintas transportasi yang baik, kelancaran sirkulasi jalan dan angkutan dalam kota, fungsi sekunder pengenalan identitas kota dan sebagainya, yang secara luas akan berdampak pada kemungkinan kota berfungsi secara efektif.

Pengaturan prasarana (halte) harus sesuai dengan kebutuhan. Pada kenyataannya, banyak juga tempat perhentian atau halte yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat umum karena penempatannya yang tidak sesuai. Seperti misalnya, karena lokasi yang jauh dari aktifitas umum, sehingga menyebabkan penumpang mencari tempat menunggu yang relatif dekat dengan pusat aktifitasnya. Hal ini menyebabkan sopir bus angkutan menurunkan penumpang tidak pada tempat yang semestinya dan sering juga mereka berhenti (ngetem) di halte sehingga halte tersebut menjadi padat.

Ketersediaan halte di wilayah Sudirman dan Depok sangatlah minim khususnya halte yang tersedia di sepanjang jalan Depok ke arah Sudirman. Jumlah halte yang tidak mencukupi ini juga tidak di dukung oleh sarana dan prasarana halte yang mencukupi, bahkan halte terkesan kumuh dan tidak terawat. Selain itu banyak juga tempat perhentian atau halte yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat umum karena penempatannya yang tidak sesuai, seperti karena lokasi yang jauh dari aktifitas umum, sehingga menyebabkan penumpang mencari tempat menunggu yang relatif dekat dengan pusat aktifitasnya, hal ini menyebabkan sopir bus angkutan umum menaik dan menurunkan penumpang tidak pada tempat yang semestinya dan sering juga mereka berhenti (ngetem) di halte sehingga menimbulkan kemacetan.

Dari fenomena tersebut, maka kami melakukan Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, dengan mengambil kasus pada halte yang ada di Rute Depok – Sudirman, dengan maksud ingin mengetahui apakah fungsi halte sudah dijalankan



sesuai fungsinya atau belum dan apa kendala yang dihadapi. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi keadaan eksisting dan permasalahan yang terjadi pada halte di sepanjang rute Depok – Sudirman, dan (2) menganalisis evaluasi fungsi halte sebagai tempat perhentian kendaraan penumpang umum di sepanjang rute Depok – Sudirman, sedangkan sasarannya adalah: (a) mengetahui keadaan eksisting dan permasalahan pada halte di sepanjang rute Depok – Sudirman, (b) mengetahui evaluasi fungsi halte sebagai tempat perhentian kendaraan penumpang umum di sepanjang rute Depok – Sudirman, (c) mengetahui kesesuaian penempatan halte dibandingkan dengan keadaan eksisting dan Ketentuan Umum Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum di sepanjang rute Depok – Sudirman, dan (d) mengetahui ketersediaan fasilitas halte di sepanjang rute Depok – Sudirman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian studi kasus (Yin., 2002), sehingga jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi secara langsung di lapangandan wawancara dengan responden, dan data sekunder berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah.

### *Bahan dan alat*

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat catat volume kendaraan (stop wach), alat tulis, kuesioner, dan camera

### *Metode pengumpulan data primer*

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan melakukan pencatatan secara cermat dan disusun secara sistematis sehingga dapat mengumpulkan data-data yang otentik (*traffic counting*). Untuk pengumpulan data primer dilakukan observasi secara langsung halte-halte yang berada di rute Depok – Sudirman yaitu melalui Jl. Abdul Wahab – Pondok Cabe – Cirendeudeu – Pasar Jumat – Pondok Indah – Terogong – Fatmawati – Senayan – GBK – Sudirman. Selain itu dengan melakukan wawancara kepada pengguna Halte.

### *Metode pengumpulan data sekunder*

Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu melalui jurnal-jurnal proyek, dan buku-buku dan literatur yang mendukung.



## **PEMBAHASAN**

Dalam analisis data baik primer maupun sekunder dibagi menjadi dua bagian yaitu :

Menurut Ketentuan Umum Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat yang dilihat dari hal-hal berikut ini:

### **Persyaratan Umum Perencanaan**

*Persyaratan umum tempat perhentian kendaraan penumpang umum*

- 1) berada di sepanjang rute angkutan umum/bus;
- 2) terletak pada jalur pejalan (kaki) dan dekat dengan fasilitas pejalan (kaki);
- 3) diarahkan dekat dengan pusat kegiatan atau permukiman;
- 4) dilengkapi dengan rambu petunjuk;
- 5) tidak mengganggu kelancaran arus lalu-lintas.

### **Jenis Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum**

- 1) Halte
- 2) Tempat perhentian bus (TPB)

### **Fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum**

Fasilitas utama Halte

- 1) identitas halte berupa nama dan/ atau nomor
- 2) rambu petunjuk
- 3) papan informasi trayek
- 4) lampu penerangan
- 5) tempat duduk
- 6) TPB
- 7) rambu petunjuk
- 8) papan informasi trayek
- 9) identifikasi TPB berupa nama dan/atau nomor

Fasilitas tambahan :

- 1) telepon umum
- 2) tempat sampah

- 3) pagar
- 4) papan iklan/pengumuman

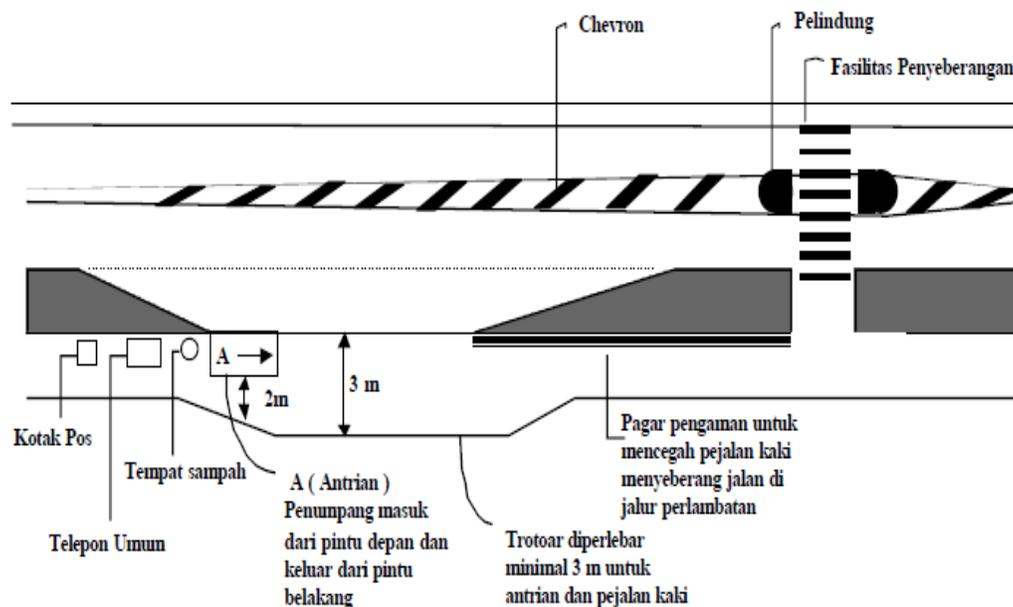
Penentuan Jarak Antara Halte dan/atau TPB dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Jarak Antara Halte dengan TPB

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1.	Pusat kegiatan sangat padat: pasar, pertokoan	CBD, Kota	200 -- 300 *)
2.	Padat : perkantoran, sekolah, jasa	Kota	300 -- 400
3.	Permukiman	Kota	300 -- 400
4.	Campuran padat : perumahan, sekolah, jasa	Pinggiran	300 -- 500
5.	Campuran jarang : perumahan, ladang, sawah, tanah kosong	Pinggiran	500 -- 1000

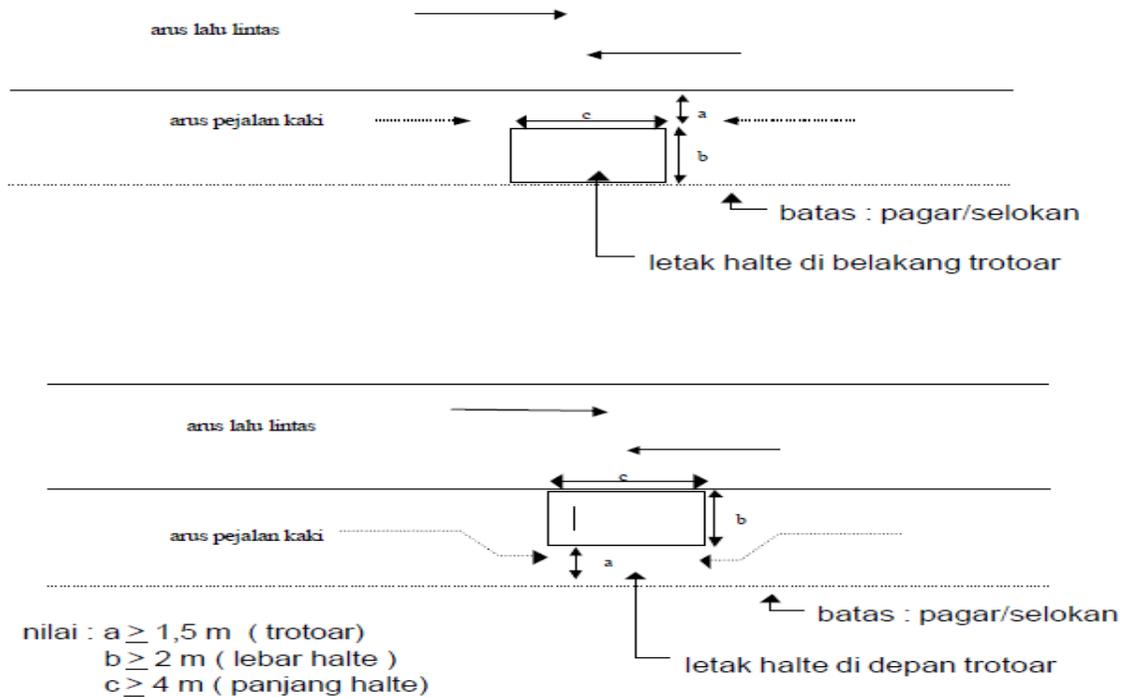
Keterangan : \*)=jarak 200m dipakai bila sangat diperlukan saja, sedangkan jarak umumnya 300 m.

Tempat henti halte beserta fasilitas yang tersedia:



Gambar 1. Tempat berhenti bus dan fasilitas

Tata letak halte pada ruas jalan



Gambar 2. Tata letak Halte bus

### Analisis Berdasarkan Keadaan Eksisting dan Permasalahan yang terjadi dilapangan

- 1) Keadaan eksisting beserta masalah halte di sepanjang Depok – Sudirman  
Jumlah halte tidak mencukupi
- 2) Penempatan halte tidak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Minimnya fasilitas halte yang dimiliki halte baik fasilitas utama maupun fasilitas tambahan
- 4) Rusak dan tidak berfungsinya fasilitas di sekitar halte sehingga halte terlihat kumuh dan berdampak pada menurunnya minat penumpang angkutan umum untuk singgah di halte
- 5) Hampir sebagian besar halte digunakan sebagai tempat berjualan atau tempat ojek menunggu penumpang (mangkal).
- 6) Kurangnya peran serta Pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga halte dan fasilitas-fasilitas pendukung halte
- 7) Kurangnya kesadaran penumpang untuk mengoptimalkan fungsi halte sebagaimana mestinya
- 8) Kurangnya ketertiban pengendara angkutan umum dalam menaik dan menurunkan penumpang pada tempatnya

Upaya pemecahan masalah diatas

- 1) Menambah jumlah halte di sepanjang jalan Depok – Sudirman
- 2) Mengevaluasi penempatan halte agar sesuai dengan kebutuhan para pengguna
- 3) Melengkapi fasilitas halte baik berupa fasilitas umum maupun fasilitas tambahan sesuai dengan Ketentuan Umum Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal
- 4) Memperbaiki fasilitas di sekitar halte sehingga dapat meningkatkan minat para pengguna dalam mengoptimalkan fungsi halte
- 5) Memberikan sanksi tegas kepada para pedagang dan tukang ojek agar tidak menggunakan halte diluar dari kegunaan halte yang semestinya
- 6) Meningkatkan peran serta Pemerintah dan masyarakat dalam menjaga halte dan fasilitas-fasilitas pendukung halte
- 7) Memberikan himbauan kepada penumpang agar dapat mengoptimalkan fungsi halte sebagaimana mestinya
- 8) Member sanksi tegas kepada pengendara angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya.

## **KESIMPULAN**

Keberadaan halte yang merupakan salah satu dari rangkaian moda sarana dan prasarana pelayanan transportasi tentunya harus mempunyai fungsi yang optimal, dalam arti mempunyai nilai kemanfaatan bagi pengguna yang maksimal. Optimalisasi fungsi halte akan berpengaruh pada pelayanan lalu lintas transportasi yang baik, kelancaran sirkulasi jalan dan angkutan dalam kota, fungsi sekunder pengenalan identitas kota dan sebagainya, yang secara luas akan berdampak pada kemungkinan kota berfungsi secara efektif. Hasil evaluasi fungsi halte sebagai Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum diantaranya adalah :

Keadaan eksisting beserta masalah halte di sepanjang Depok – Sudirman

- 1) Jumlah halte tidak mencukupi
- 2) Penempatan halte tidak sesuai dengan kebutuhan



- 3) Minimnya fasilitas halte yang dimiliki halte baik fasilitas utama maupun fasilitas tambahan
- 4) Rusak dan tidak berfungsinya fasilitas di sekitar halte sehingga halte terlihat kumuh dan berdampak pada menurunnya minat penumpang angkutan umum untuk singgah di halte

Upaya pemecahan masalah

- 1) Menambah jumlah halte di sepanjang jalan Depok – Sudirman
- 2) Mengevaluasi penempatan halte agar sesuai dengan kebutuhan para pengguna
- 3) Melengkapi fasilitas halte baik berupa fasilitas umum maupun fasilitas tambahan sesuai dengan Ketentuan Umum Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal
- 4) Memperbaiki fasilitas di sekitar halte sehingga dapat meningkatkan minat para pengguna dalam mengoptimalkan fungsi halte

Hal diatas sangat bertentangan dengan Ketentuan Umum Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal. Oleh karena itu harapan penulis dengan dibuatnya paper ini dapat meningkatkan kesadaran Pemerintah dan masyarakat agar dapat bekerja sama dalam pengoptimalan fungsi halte yang dapat berpengaruh pada pelayanan lalu lintas transportasi yang baik, kelancaran sirkulasi jalan dan angkutan dalam kota, fungsi sekunder pengenalan identitas kota dan sebagainya, yang secara luas akan berdampak pada kemungkinan kota berfungsi secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Perhubungan Darat. 1996. *Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum*. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat ( Nomor : 271/HK.105/DRJD/96 ).

Jeluddin, D. 2005. Studi Efektifitas Penggunaan Halte Di Kota Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*.

Yin RK. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo